

ANALISIS FLUKTUASI HARGA BERAS DI TINGKAT PETANI, PEDAGANG, DAN PENGE CER DI KOTA KENDARI

Wulan Arifin *¹
Ilma Sarimustaqyma Rianse ²
Hadi Sudarmo ³

^{1,2,3} Universitas Halu Oleo

*e-mail : wulanarifin11@gmail.com, ilma.rianse@uho.ac.id, hadisudarmo210487@gmail.com

Abstrak

Fluktuasi harga komoditas pertanian kini sudah mencapai kondisi serius akibat peningkatan permintaan yang tidak diimbangi dengan kecukupan pasokan. Nasi merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia, hampir 90% masyarakat Indonesia mengkonsumsi nasi. Kondisi tersebut menyebabkan komoditas beras memberikan pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fluktuasi harga dan tren harga gabah kering panen dan gabah kering giling di tingkat petani serta mengetahui fluktuasi harga dan tren harga beras di tingkat pedagang besar dan tingkat eceran di Kota Kendari. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis tren linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga gabah dan beras cenderung meningkat setiap tahunnya karena berbagai faktor antara lain: fluktuasi produksi beras; permintaan dan pasokan beras; Kebijakan pemerintah; kondisi perekonomian nasional; dan peristiwa global. Sementara itu, tren untuk harga butiran kering yang dipanen di tingkat petani pada tahun 2024 adalah IDR 4,801 per kilogram, tren untuk harga gandum kering di tingkat petani pada tahun 2023 adalah IDR 5,601 per kilogram, tren untuk harga dari beras di tingkat pedagang besar pada tahun 2024 sebesar Rp12.251 per kilogram, dan tren harga beras di tingkat eceran pada tahun 2024 sebesar Rp13.430 per kilogram. Harga gabah dan harga beras di Kota Kendari dari tahun 2014-2024 (Januari-Maret) cenderung meningkat setiap tahunnya, hal ini sejalan dengan tren harga gabah dan beras di Kota Kendari yang juga mengalami naik turun dari tahun 2014- 2024. Untuk mengendalikan harga gabah dan beras, pemerintah harus melakukan banyak hal, antara lain; penyesuaian harga pembelian gabah oleh pemerintah; operasi pasar; pengelolaan cadangan beras pemerintah; dan pengendalian impor beras.

Kata Kunci: Komoditas Pertanian, Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Tren Linier, dan Prediksi Harga.

Abstract

Fluctuations in agricultural commodity prices have now reached serious conditions as a result of increased demand not being matched by sufficient supply. Rice is a staple food for Indonesian people, almost 90% of Indonesian people consume rice. These conditions cause the rice commodity to have a significant influence on the stability of the national economy. This research aims to determine price fluctuations and price trends of harvested dry grain and milled dry grain at the farmer level also determine price fluctuations and price trends of rice price at wholesaler level and the retail level in Kendari City. Data analysis uses descriptive statistical analysis and linear trend analysis. The results of the research show that the price of grain and rice tend to increase every year due to various factors including: fluctuations in rice productions; demand and supply of rice; government policy; national economic conditions; and global events. Meanwhile, the trend for the price of harvested dry grain at the farmer level in 2024 is IDR 4.801 per kilogram, the trend for the price of milled dry grain at the farmer level in 2023 is IDR 5.601 per kilogram, the trend for the price of rice at the wholesaler level in 2024 is IDR 12.251 per kilogram, and the trend for rice prices at the retail level in 2024 is IDR 13.430 per kilogram. The price of grain and rice price in Kendari City from 2014-2024(January-March) tends to increase every year, this is in line with the trend of prices of grain and rice in Kendari City which also experiencing up and down from 2014-2024. To control the price of grain and rice, the government must do many things, including; adjusting the government purchase price of grain; market operations; management of government rice reserves; and controlling rice import.

Keywords: Agriculture Commodities, Descriptive Statistical Analysis, Linear Trend Analysis, and Price Predictions.

PENDAHULUAN

Fluktuasi harga sebenarnya merupakan suatu hal yang normal dan diperlukan agar fungsi pasar tetap berjalan, yaitu tercipta pasar yang kompetitif. Perubahan dari harga akan menjadi masalah apabila harga melonjak sangat tinggi dan tidak dapat diprediksi yang nantinya akan menciptakan suatu ketidakpastian yang mampu meningkatkan resiko bagi produsen, pedagang, konsumen dan tentu saja pemerintah. Perubahan dari harga yang tidak merefleksikan kinerja pasar akan menciptakan permasalahan baru, yaitu dapat menciptakan kesalahan kebijakan yang akan diambil pemerintah (Kemendag RI, 2015). Fluktuasi harga komoditas pertanian saat ini sudah mencapai kondisi serius sebagai akibat peningkatan permintaan tidak diimbangi dengan penawaran yang cukup. Selain itu kondisi iklim yang tidak menentu dan instabilitas politik global mengakibatkan pula peningkatan harga komoditas pangan internasional (Arsyad, 2020).

Produksi beras/padi dalam negeri sangat penting untuk menghindari resiko ketidakstabilan harga dan suplai beras dari pasar dunia, disamping berkaitan erat dengan usaha pengentasan kemiskinan dan pembangunan pedesaan (Muhtadi, 2007). Masalah fluktuasi harga beras disebabkan oleh adanya fluktuasi musiman yang merupakan fenomena biasa dalam kehidupan ekonomi pertanian. Untuk mengatasi persoalan demikian maka salah satu tujuan utama adalah kebijakan pertanian adalah mengusahakan stabilitas harga. Fluktuasi harga yang besar akan menghambat pembangunan pertanian (Widiyanti dkk, 2016). Beras merupakan bahan pokok pangan bagi masyarakat Indonesia, hampir 90% masyarakat Indonesia mengonsumsi beras. Kondisi tersebut menyebabkan komoditas beras mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kestabilan perekonomian nasional. Kenaikan harga beras jika terus dibiarkan akan menyebabkan terjadinya inflasi. Jika inflasi terjadi maka dapat mempengaruhi stabilitas keamanan dan politik. Untuk itu pemerintah harus tanggap terhadap parameter yang berhubungan dengan ketersediaan beras. Ketersediaan beras memainkan peran yang sentral dalam menyebabkan terjadinya fluktuasi harga beras. Ketika ketersediaan beras terbatas yaitu pasokan beras yang ada tidak cukup untuk memenuhi permintaan maka harga beras akan cenderung naik, hal ini terjadi karena permintaan yang tinggi tidak dapat dipenuhi oleh pasokan yang terbatas. Begitupun sebaliknya saat ketersediaan beras melimpah yaitu pasokan beras melebihi permintaan maka harga beras cenderung turun, hal ini terjadi karena pasokan yang berlebih tidak dapat diserap oleh permintaan yang relatif rendah.

Ketersediaan beras /gabah merupakan aspek penting dalam pembangunan ketahanan pangan nasional, sehingga ketersediaannya perlu untuk diperhatikan. Ketersediaan beras tidak dapat dipisahkan dari gabah kering giling yang dihasilkan. Semakin besar gabah kering giling maka semakin besar pula ketersediaan beras. Distribusi ketersediaan dan kebutuhan konsumsi beras/gabah perlu untuk diketahui, sehingga wilayah dengan potensi produksi padi dapat dikembangkan dengan lebih baik dan wilayah yang tidak potensial mengembangkan padi dapat mengembangkan potensi pangan lainnya yang sesuai. Tujuannya adalah untuk meningkatkan ketersediaan beras/gabah. Keseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan konsumsi beras /gabah sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Apabila ketersediaan beras/gabah lebih besar dari kebutuhan konsumsi beras/gabah maka wilayah dikatakan surplus, sedangkan apabila ketersediaan beras/gabah lebih kecil dari kebutuhan konsumsi beras maka wilayah dikatakan defisit.

Sebagai pusat perekonomian regional di Sulawesi Tenggara, Kota Kendari memiliki aktivitas perdagangan yang signifikan termasuk perdagangan beras. Berdasarkan data dari BPS Sulawesi Tenggara jumlah konsumsi beras tertinggi di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah Kota Kendari dengan jumlah konsumsi beras mencapai 45.042,97 ton beras pada tahun 2021. Jumlah tersebut dipastikan akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kota Kendari. Adapun jumlah produksi beras di Kota Kendari saat ini adalah 1.270,22 ton. Berdasarkan hal tersebut, permasalahan dari studi ini yaitu, (1) Bagaimana fluktuasi harga gabah kering panen di tingkat petani, fluktuasi harga gabah kering giling di tingkat petani, fluktuasi harga beras di tingkat pedagang besar, dan fluktuasi harga beras di tingkat pengecer di Kota Kendari?, (2) Bagaimana trend harga gabah kering panen di tingkat petani, trend harga gabah kering giling di tingkat petani, trend harga beras di tingkat pedagang besar, dan trend harga beras

di tingkat pengecer di Kota Kendari?. Dari hasil analisa ini diharapkan akan diketahui, (1) penyebab terjadinya fluktuasi harga gabah kering panen di tingkat petani, fluktuasi harga gabah kering giling di tingkat petani, fluktuasi harga beras di tingkat pedagang besar, dan fluktuasi harga beras di tingkat pengecer di Kota Kendari dari tahun 2014-2024 (Januari-Maret), (2) trend harga gabah kering panen di tingkat petani, trend harga gabah kering giling di tingkat petani, trend harga beras di tingkat pedagang besar, dan trend harga beras di tingkat pengecer di Kota Kendari sepanjang tahun 2014-2023 serta prediksi harga gabah kering panen di tingkat petani, prediksi harga gabah kering giling di tingkat petani, prediksi harga beras di tingkat pedagang besar, dan prediksi harga beras di tingkat pengecer di Kota Kendari untuk tahun 2024.

METODE

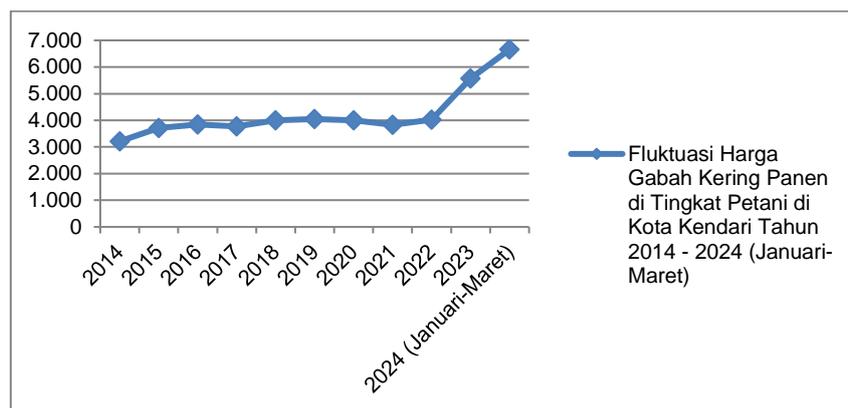
Penelitian ini dilaksanakan di Kota Kendari pada bulan Februari 2024 – Juni 2024. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan pusat perekonomian regional yang memiliki aktivitas perdagangan secara signifikan termasuk perdagangan beras. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif artinya dengan menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik kemudian dilengkapi dengan penjelasan secara deskriptif mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Jenis sumber data yang digunakan adalah data sekunder adalah data yang dicatat secara sistematis yang berbentuk data runtut waktu dengan periode 10 tahun, yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2024 (Januari-Maret). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari dua macam variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah waktu (tahun) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga gabah kering panen di tingkat petani, harga gabah kering giling di tingkat petani, harga beras di tingkat pedagang beras, dan harga beras di tingkat pengecer. Tujuan pertama dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan deskripsi perkembangan harga gabah kering panen di tingkat petani, harga gabah kering giling di tingkat petani, harga beras pada tingkat pedagang beras, dan harga beras di tingkat pengecer di Kota Kendari dari tahun 2014 sampai dengan bulan Januari hingga April 2024. Analisis fluktuasi harga dilakukan dengan membandingkan harga rata-rata gabah kering panen di tingkat petani, harga gabah kering giling di tingkat petani, harga beras di tingkat pedagang beras, dan harga beras di tingkat pengecer di Kota Kendari setiap tahunnya. Tujuan kedua dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis trend linear yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel waktu dalam hal ini adalah tahun dengan variabel harga gabah kering panen di tingkat petani, harga gabah kering giling di tingkat petani, harga beras di tingkat pedagang besar, dan harga beras di tingkat pengecer. Analisis trend harga dilakukan dengan menggunakan data harga gabah kering panen di tingkat petani, harga gabah kering giling di tingkat petani, harga beras di tingkat pedagang besar, dan harga beras di tingkat pedagang pengecer selama 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 hingga 2023, lalu berdasarkan hasil analisis trend harga selama 10 tahun terakhir dilakukan analisis harga gabah kering panen di tingkat petani, harga gabah kering giling di tingkat petani, harga beras di tingkat pedagang besar, dan harga beras di tingkat pedagang pengecer untuk tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fluktuasi Harga Gabah & Fluktuasi Harga Beras

A. Fluktuasi Harga Gabah Kering Panen di Tingkat Petani di Kota Kendari

Harga gabah kering panen di tingkat petani mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Fluktuasi harga gabah kering panen ini berdampak signifikan terhadap pendapatan petani. Ketika harga gabah kering panen tinggi, petani bisa mendapatkan pendapatan yang jauh lebih besar. Namun, ketika harga gabah kering panen rendah, petani akan mengalami kerugian dan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

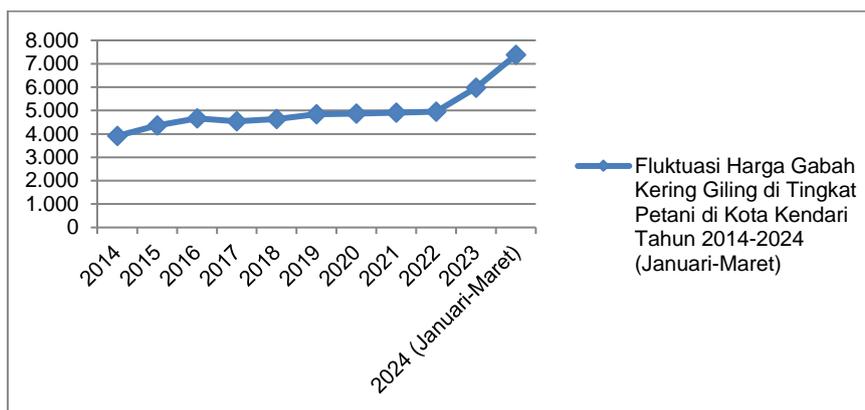


Gambar 1 Grafik Fluktuasi Harga Gabah Kering Panen di Tingkat Petani di Kota Kendari Tahun 2014 - 2024 (Januari - Maret).

Pada tahun 2015 harga gabah kering panen mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2014 rata-rata naik Rp 500 per kilogram ini terjadi akibat fenomena El-Nino yang menyebabkan terjadinya kekeringan sehingga produksi padi menurun dan mengakibatkan harga gabah kering panen mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 harga kembali mengalami kenaikan sekitar Rp 200 per kilogram ini terjadi akibat naiknya harga beras di pasar. Harga di tahun 2017 mengalami penurunan disebabkan oleh terjadinya peningkatan produksi padi akibat cuaca di tahun 2017 yang baik sehingga pasokan gabah kering panen berlimpah. Harga gabah kering panen mengalami kenaikan di tahun 2018 sekitar Rp 300 per kilogram ini disebabkan karena berkurangnya pasokan gabah kering panen. Harga di tahun 2019 mengalami kenaikan namun tidak terlalu signifikan sebab pasokan gabah kering panen relatif stabil dibandingkan dengan tahun 2018 dikarenakan kondisi cuaca yang mendukung dan curah hujan yang memadai di banyak daerah penghasil padi. Harga di tahun 2020 mengalami penurunan namun tidak signifikan ini terjadi akibat pasokan gabah kering panen masih mencukupi permintaan. Adapun harga gabah kering panen di tahun 2021 mengalami penurunan diakibatkan terjadinya pasokan yang berlebih akibat terjadi panen raya yang mengakibatkan pasokan beras di pasaran meningkat hal ini menyebabkan harga gabah kering panen turun. Harga gabah kering panen di tahun 2022 mengalami kenaikan ini diakibatkan oleh terjadinya pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 menyebabkan permintaan beras meningkat sehingga harga gabah kering panen juga naik. Harga di tahun 2023 kembali mengalami kenaikan disebabkan karena terjadinya peningkatan konsumsi beras di masyarakat yang mendorong permintaan terhadap gabah kering panen meningkat dan menyebabkan terjadinya kenaikan harga terhadap gabah kering panen, tak hanya itu penurunan produksi yang diakibatkan oleh terjadinya El Nino menyebabkan produksi padi mengalami penurunan sehingga pasokan gabah kering panen berkurang dan kebijakan pemerintah untuk menaikkan HPP. Harga gabah kering panen di tahun 2024 (Januari-Maret) mengalami kenaikan ini disebabkan oleh berbagai faktor baik dari sisi kebijakan pemerintah maupun kondisi pasar yaitu menaikkan HPP dari Rp 5.000 per kilogram menjadi Rp 6.000 per kilogram.

B. Fluktuasi Harga Gabah Kering Giling di Tingkat Petani di Kota Kendari

Bagi petani, gabah kering giling adalah hasil jerih payah mereka setelah panen. Harapannya gabah kering panen dapat dijual dengan harga yang layak untuk menutup biaya produksi dan memberikan keuntungan. Pada sisi lain penggilingan padi berperan sebagai jembatan antara gabah kering giling dan beras. Fluktuasi harga yang terjadi pada gabah kering giling dapat mempengaruhi biaya produksi penggilingan sehingga mereka perlu cermat dalam mengatur strategi agar tetap menguntungkan.

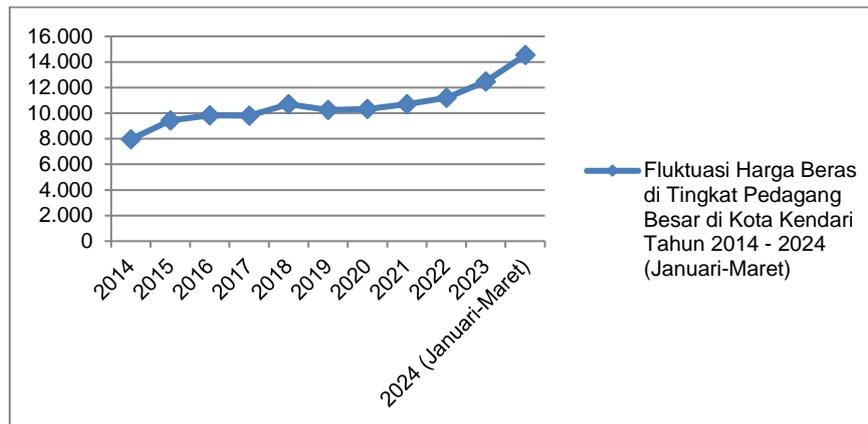


Gambar 2 Grafik Fluktuasi Harga Gabah Kering Giling di Tingkat Petani di Kota Kendari Tahun 2014 – 2024 (Januari – Maret).

Harga gabah kering giling di tahun 2015 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2014, rata-rata naik Rp 500 – Rp 1.000 per kilogram ini disebabkan oleh El Nino yang menyebabkan kekeringan yang berdampak pada penurunan produksi padi. Harga di tahun 2016 rata-rata naik Rp 100 – Rp 500 per kilogram dibandingkan tahun 2015 ini disebabkan oleh kenaikan harga beras di pasar akibat naiknya permintaan beras. Harga di tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 rata-rata turun Rp 100 – Rp 500 per kilogram dibandingkan tahun 2016 ini disebabkan oleh produksi padi melimpah serta kebijakan pemerintah dalam mengimpor beras untuk menekan harga. Harga gabah kering giling kembali mengalami peningkatan di tahun 2018 rata-rata naik Rp 100 – Rp 500 per kilogram dibandingkan tahun 2017 disebabkan oleh permintaan terhadap gabah kering giling mengalami kenaikan. Harga di tahun 2019 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp 100 – Rp 500 per kilogram dibandingkan tahun 2018 ini disebabkan oleh permintaan terhadap gabah kering giling yang tetap tinggi di tahun 2019 dan pasokan gabah kering panen yang relatif stabil mendorong naiknya harga gabah kering giling. Harga di tahun 2020 mengalami kenaikan di awal tahun namun kemudian turun di pertengahan tahun akibat pandemi Covid-19 yang mengakibatkan rata-rata harga di tahun 2020 sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 yaitu sekitar Rp 100 – Rp 200 per kilogram, adapun yang mengakibatkan kenaikan harga di tahun 2020 adalah terjadi peningkatan permintaan akibat pandemi Covid-19. Harga gabah kering giling di tahun 2021 naik Rp 100 – Rp 500 per kilogram dibandingkan tahun 2020 ini disebabkan oleh kenaikan biaya tenaga kerja, bahan bakar, dan listrik untuk melakukan penggilingan padi. Harga gabah kering giling kembali mengalami kenaikan di tahun 2022 namun tidak terlalu tinggi yaitu sekitar Rp 100 per kilogram untuk sepanjang tahun 2022 disebabkan adanya pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19. Harga gabah kering giling di tahun 2023 naik sekitar Rp 1.000 – Rp 2.000 per kilogram diakibatkan oleh berbagai faktor yang saling terkait yaitu antara lain kenaikan harga HPP yang dilakukan oleh pemerintah yang menaikkan HPP secara berkala pada tahun 2023, fenomena El Nino, serta peningkatan permintaan beras. Harga gabah kering giling di tahun 2024 masih menunjukkan kenaikan harga dibandingkan tahun 2023 disebabkan oleh berbagai faktor yaitu kenaikan HPP gabah, permintaan beras menjelang puasa dan lebaran mendorong kenaikan harga gabah kering giling serta cuaca ekstrim yang mengakibatkan terjadinya kekeringan.

C. Fluktuasi Harga Beras di Tingkat Pedagang Besar di Kota Kendari

Fluktuasi harga beras ini berdampak signifikan terhadap pedagang besar. Ketika harga beras naik, pedagang besar dapat mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Namun ketika harga beras turun mereka akan mengalami kerugian dan kesulitan mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu pedagang besar perlu memiliki strategi yang tepat untuk mengelola risiko dan menjaga stabilitas keuntungan mereka.

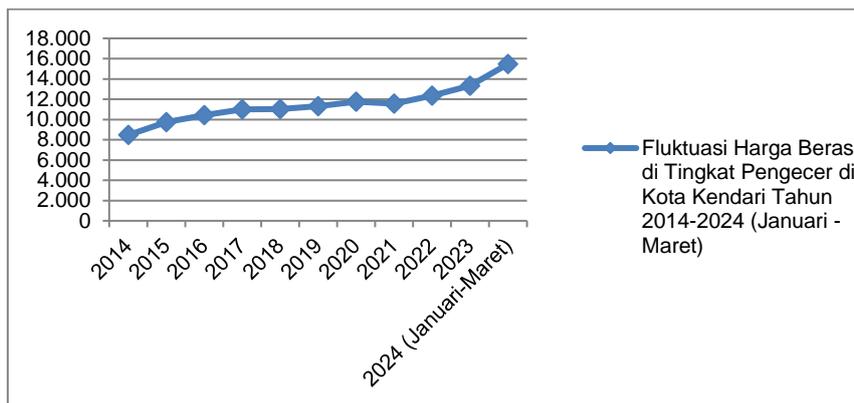


Gambar 3 Grafik Fluktuasi Harga Beras di Tingkat Pedagang Besar di Kota Kendari Tahun 2014 – 2024 (Januari – Maret).

Harga beras di pedagang besar di tahun 2014 berkisar Rp 7.000 - Rp 8.000 per kilogram faktor yang mempengaruhi harga beras ini adalah kebijakan pemerintah terkait impor dan distribusi beras. Harga beras tahun 2015 berkisar Rp 8.000 – Rp 10.000 per kilogram faktor yang mempengaruhi kenaikan harga adalah terjadinya kekeringan yang menyebabkan produksi beras menurun akibat terjadinya gagal panen. Harga beras di tahun 2016 berkisar Rp 10.000 – Rp 11.000 per kilogram yang mempengaruhi kenaikan harga adalah naiknya permintaan beras di masyarakat. Harga beras di tahun 2017 mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan disebabkan oleh produksi padi yang dapat memenuhi permintaan beras. Harga beras tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sekitar Rp 1.000 per kilogram disebabkan oleh permintaan beras yang mengalami kenaikan diakibatkan peningkatan jumlah penduduk. Harga beras tahun 2019 mengalami penurunan sekitar Rp 500 per kilogram dibandingkan tahun 2018 disebabkan oleh upaya dari pemerintah yang melakukan operasi pasar beras untuk menstabilkan harga beras. Harga beras tahun 2020 mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan disebabkan oleh penyaluran beras bantuan sosial yang dilakukan oleh pemerintah untuk masyarakat pada masa pandemi Covid-19. Harga beras di pedagang besar di tahun 2021 mengalami kenaikan sekitar Rp 500 per kilogram dipengaruhi oleh kenaikan harga gabah di tingkat petani yang terjadi pada tahun 2021 yang disebabkan oleh kenaikan biaya untuk operasi penggilingan padi. Harga beras di pedagang besar tahun 2022 kembali mengalami kenaikan sekitar Rp 500 per kilogram disebabkan meningkatnya permintaan pasca pandemi Covid-19. Harga beras tahun 2023 naik sekitar Rp 1.500 per kilogram kenaikan harga ini didorong oleh kebijakan pemerintah di tahun 2023 yang menaikkan HPP gabah di tingkat petani yang mengakibatkan harga beras di pasaran juga ikut meningkat. Harga beras di tingkat pedagang besar tahun 2024 (Januari-Maret) mengalami kenaikan harga sekitar Rp 2.000 per kilogram, kenaikan ini adalah kenaikan yang tergolong signifikan karena lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan di tahun-tahun sebelumnya disebabkan oleh penurunan produksi padi nasional akibat cuaca ekstrim seperti banjir dan kekeringan serta kebijakan pemerintah yang kembali menaikkan harga gabah di tingkat petani pada awal tahun 2024 yang turut mendorong kenaikan harga beras di pasaran.

D. Fluktuasi Harga Beras di Tingkat Pengecer di Kota Kendari

Sebagai pedagang eceran, fluktuasi harga beras merupakan hal yang selalu dihadapi. Ketika harga beras naik pedagang dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar. Namun hal ini dapat membuat konsumen enggan membeli sehingga volume penjualan menurun. Ketika harga beras turun keuntungan pedagang akan berkurang. Hal ini dapat mempersempit margin keuntungan dan bahkan menyebabkan kerugian.



Gambar 4 Grafik Fluktuasi Harga Beras di Tingkat Pengecer di Kota Kendari Tahun 2014 - 2024 (Januari - Maret).

Harga beras di tingkat pedagang eceran di tahun 2014 yaitu Rp 8.461 per kilogram harga ini disebabkan oleh stok beras yang mencukupi kebutuhan masyarakat. Harga beras di tingkat pedagang eceran di tahun 2015 mengalami kenaikan sekitar Rp 1.000 per kilogram yang disebabkan oleh pasokan beras yang berkurang di pasaran. Harga beras di tingkat pedagang eceran di tahun 2016 mengalami kenaikan sekitar Rp 500 per kilogram akibat peningkatan permintaan beras yang dipicu pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi. Harga beras tahun 2017 mengalami kenaikan lebih dari Rp 500 per kilogram diakibatkan oleh fenomena El Nino pada tahun 2015-2016 yang menyebabkan kekeringan parah yang memicu penurunan pasokan beras yang berkontribusi terhadap kenaikan harga beras eceran di tahun 2017. Harga beras tahun 2018 cenderung tidak mengalami perubahan disebabkan pemerintah berupaya dalam meningkatkan produksi dan stabilitas harga. Harga beras tahun 2019 kembali naik sekitar Rp 200 per kilogram dipengaruhi terjadinya peningkatan terhadap permintaan. Harga beras di tingkat pedagang eceran di tahun 2020 kembali naik sekitar Rp 500 per kilogram yang disebabkan kekhawatiran akan pasokan akibat terjadinya pandemi Covid-19. Harga beras di tingkat pedagang eceran di tahun 2021 mengalami penurunan sekitar Rp 200 per kilogram disebabkan oleh pengendalian harga yang dilakukan oleh pemerintah. Harga beras di tingkat pedagang eceran tahun 2022 kembali mengalami kenaikan sekitar Rp 1.000 per kilogram kenaikan ini disebabkan oleh naiknya permintaan beras di pasaran. Harga beras di tingkat pedagang eceran kembali mengalami kenaikan di tahun 2023 sekitar Rp 1.000 hal ini disebabkan oleh kenaikan biaya produksi petani dan cuaca ekstrim yang berdampak pada hasil pertanian. Harga beras di tahun 2024 (Januari-Maret) kembali naik sekitar Rp 2.000 per kilogram disebabkan oleh penurunan cadangan beras nasional serta terjadinya peningkatan permintaan terhadap beras menjelang ramadhan dan idul fitri.

Trend Harga Gabah dan Trend Harga Beras di Kota Kendari

A. Trend Harga Gabah Kering Panen di Tingkat Petani di Kota Kendari

Harga gabah kering panen di Kota Kendari mengalami fluktuasi yang signifikan hampir di setiap tahunnya. Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti musim panen, permintaan dan penawaran, kebijakan pemerintah, bencana alam, dan biaya produksi. Berikut ini adalah perkembangan harga gabah kering panen di Kota Kendari tahun 2014-2023 yang ada pada Tabel 1.

Tabel 1 Perkembangan Harga Gabah Kering Panen di Kota Kendari Tahun 2014-2023 (Rp/Kg)

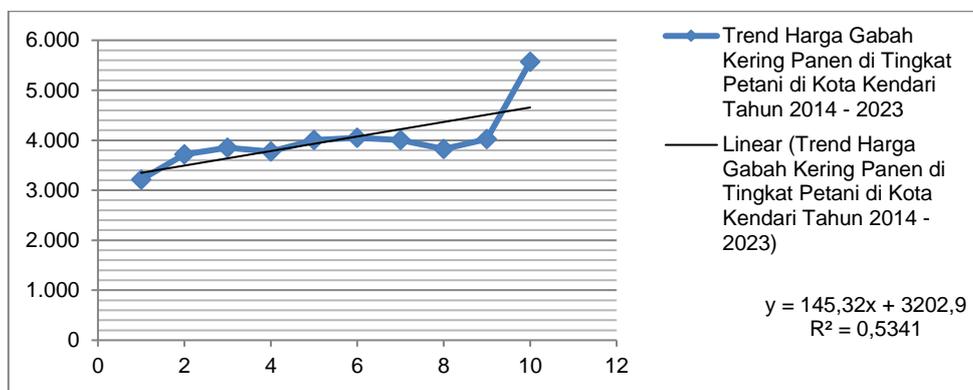
| No | Tahun | Harga Gabah Kering Panen di Tingkat Petani di Kota Kendari |
|----|-------|--|
| 1 | 2014 | 3.213 |
| 2 | 2015 | 3.716 |
| 3 | 2016 | 3.848 |
| 4 | 2017 | 3.774 |
| 5 | 2018 | 4.001 |
| 6 | 2019 | 4.046 |
| 7 | 2020 | 4.006 |
| 8 | 2021 | 3.827 |
| 9 | 2022 | 4.024 |
| 10 | 2023 | 5.567 |

Sumber:

BPS
 Provinsi
 Sulawesi

Tenggara

Untuk melakukan peramalan harga gabah kering panen di tingkat petani tahun 2024 digunakan data selama 10 tahun dari tahun 2014 -2023 (Tabel 1). Dari data diatas dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode analisis trend linear.



Gambar 5 Trend Harga Gabah Kering Panen di Tingkat Petani di Kota Kendari Tahun 2014 – 2023.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa perkembangan harga gabah kering panen di tingkat petani pada setiap tahunnya sebesar Rp 3.202 rupiah per kilogram dengan koefisien determinan sebesar 0,534 yang artinya menunjukkan hubungan variabel x dan variabel y sebesar 53,4%. Dari hasil diatas maka dapat ditentukan ramalan harga gabah kering panen di tingkat petani pada tahun 2024, dalam hal ini Y. Y adalah nilai pendugaan artinya adalah variabel yang diramalkan harga gabah kering panen di tingkat petani. Sedangkan X merupakan tahun kode, nilai X untuk tahun kode 2024 adalah 11, maka nilai Y adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a+b (X) \\
 Y &= 3.202 + 145,3 (X) \\
 Y &= 3.202 + 145,3 (11) \\
 &= 3.202 +1.058 \\
 &= 4.801
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa ramalan harga gabah kering panen di tingkat petani di Kota Kendari tahun 2024 adalah Rp 4.801 per kilogram.

B. Trend Harga Gabah Kering Giling di Tingkat Petani di Kota Kendari

Harga gabah kering giling di tingkat petani di Kota Kendari tidak stabil dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Fluktuasi harga ini dapat berdampak pada berbagai pihak terutama petani dan penggiling. Berikut ini adalah perkembangan harga gabah kering giling di tingkat petani di Kota Kendari tahun 2014-2023 yang ada pada Tabel 2.

Tabel 2 Perkembangan Harga Gabah Kering Giling di tingkat petani di Kota Kendari Tahun 2014-2023 (Rp/Kg)

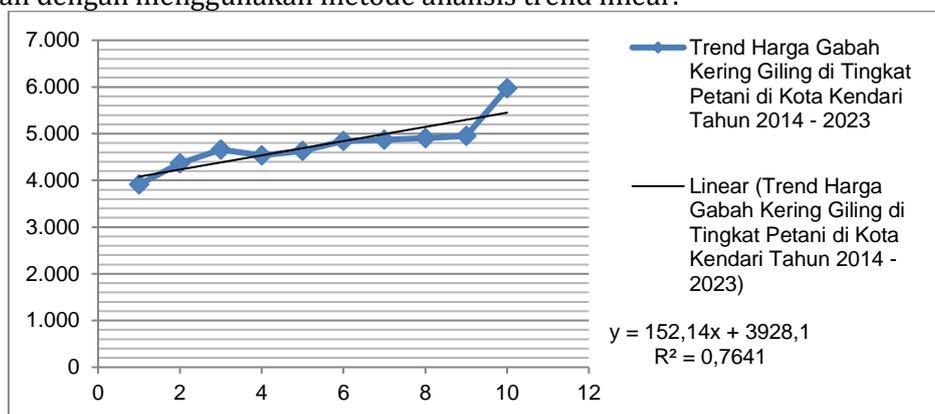
| No | Tahun | Harga Gabah Kering Giling di Tingkat Petani di Kota Kendari |
|----|-------|---|
| 1 | 2014 | 3.912 |
| 2 | 2015 | 4.366 |
| 3 | 2016 | 4.658 |
| 4 | 2017 | 4.536 |
| 5 | 2018 | 4.634 |
| 6 | 2019 | 4.842 |
| 7 | 2020 | 4.870 |
| 8 | 2021 | 4.905 |
| 9 | 2022 | 4.953 |
| 10 | 2023 | 5.973 |

Sumber:

BPS

Provinsi Sulawesi Tenggara

Untuk melakukan peramalan harga gabah kering giling di tingkat petani tahun 2024 digunakan data selama 10 tahun dari tahun 2014 -2023 (Tabel 2). Dari data diatas dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode analisis trend linear.



Gambar 6 Trend Harga Gabah Kering Giling di Tingkat Petani di Kota Kendari Tahun 2014 – 2023.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa perkembangan harga gabah kering giling di tingkat petani di Kota Kendari pada setiap tahunnya adalah sebesar Rp 3.928 rupiah per kilogram dengan koefisien determinan sebesar 0,764 yang artinya menunjukkan hubungan variabel x dan variabel y sebesar 76,4%. Dari hasil diatas maka dapat ditentukan ramalan harga gabah kering giling di tingkat petani pada tahun 2024, dalam hal ini Y. Y adalah nilai pendugaan artinya adalah variabel yang diramalkan harga gabah kering giling di tingkat petani. Sedangkan X merupakan tahun kode, nilai X untuk tahun kode 2024 adalah 11, maka nilai Y adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a+b (X) \\
 Y &= 3.928 + 152,1 (X) \\
 Y &= 3.928 + 152,1 (11) \\
 &= 3.928 +1.673 \\
 &= 5.601
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa ramalan harga gabah kering giling di tingkat petani di Kota Kendari tahun 2024 adalah Rp 5.601 per kilogram.

C. Trend Harga Beras di Tingkat Pedagang Besar di Kota Kendari

Harga beras di tingkat pedagang besar di Kota Kendari menunjukkan trend yang dinamis dan penuh fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga

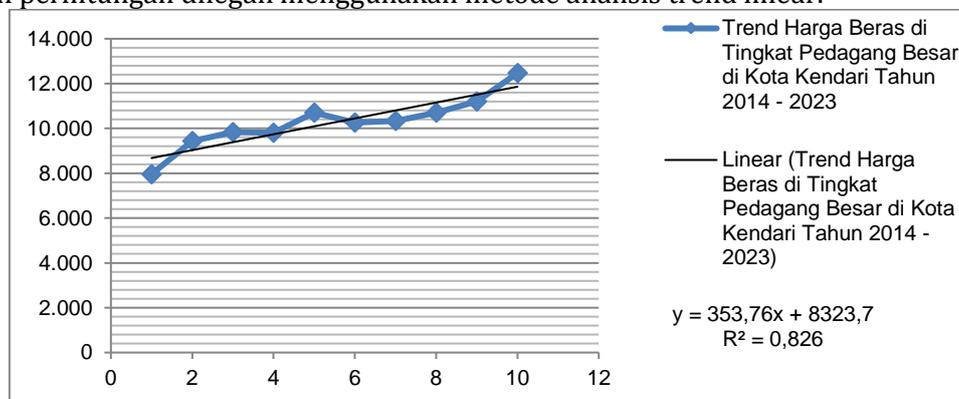
beras di antaranya permintaan dan penawaran, bencana alam, dan kebijakan pemerintah. Berikut ini adalah perkembangan harga beras di tingkat pedagang besar di Kota Kendari tahun 2014-2023 yang ada pada Tabel 3.

Tabel 3 Perkembangan Harga Beras di Tingkat Pedagang Besar di Kota Kendari Tahun 2014-2023 (Rp/Kg)

| No | Tahun | Harga Beras di Tingkat Pedagang Besar di Kota Kendari |
|----|-------|---|
| 1 | 2014 | 7.960 |
| 2 | 2015 | 9.433 |
| 3 | 2016 | 9.831 |
| 4 | 2017 | 9.811 |
| 5 | 2018 | 10.705 |
| 6 | 2019 | 10.254 |
| 7 | 2020 | 10.338 |
| 8 | 2021 | 10.700 |
| 9 | 2022 | 11.196 |
| 10 | 2023 | 12.466 |

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

Untuk melakukan peramalan harga beras di tingkat pedagang besar tahun 2024 digunakan data selama 10 tahun terakhir dari tahun 2014 -2023 (Tabel 3). Dari data diatas dilakukan perhitungan dnegan menggunakan metode analisis trend linear.



Gambar 7 Trend Harga Beras di Tingkat Pedagang Besar di Kota Kendari Tahun 2014 – 2023.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa perkembangan harga beras di tingkat pedagang besar di Kota Kendari pada setiap tahunnya adalah sebesar Rp 8.323 rupiah per kilogram dengan koefisien determinan sebesar 0,826 yang artinya menunjukkan hubungan variabel x dan variabel y sebesar 82,6%. Dari hasil diatas maka dapat ditentukan ramalan harga beras di tingkat pedagang besar pada tahun 2024, dalam hal ini Y. Y adalah nilai pendugaan artinya adalah variabel yang diramalkan harga beras di tingkat pedagang besar. Sedangkan X merupakan tahun kode, nilai X untuk tahun kode 2024 adalah 11, maka nilai Y adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a+b (X) \\
 Y &= 8.323 + 353,7 (X) \\
 Y &= 8.323 + 353,7 (11) \\
 &= 8.323 + 3.928
 \end{aligned}$$

= 12.251

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa ramalan harga beras di tingkat pedagang besar di Kota Kendari tahun 2024 adalah Rp 12,251 per kilogram.

D. Trend Harga Beras di Tingkat Pengecer di Kota Kendari

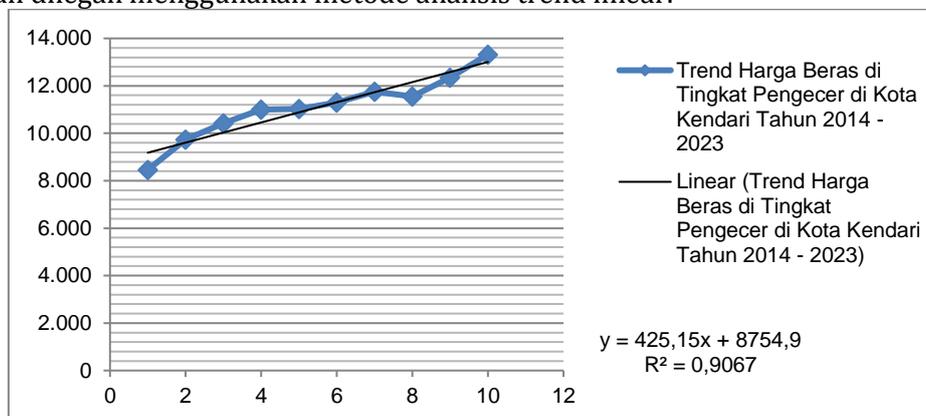
Harga beras di tingkat pengecer di Kota Kendari mengalami perubahan yang dinamis dari tahun ke tahun. Pedagang eceran memainkan peran yang penting dalam mendistribusikan beras kepada masyarakat. Pedagang pengecer perlu menerapkan berbagai strategi yang tepat untuk menjaga kelancaran bisnis. Berikut ini adalah perkembangan harga beras di tingkat pedagang eceran di Kota Kendari tahun 2014-2023 yang ada pada Tabel 4.

Tabel 4 Perkembangan Harga Beras di Tingkat Pedagang Eceran di Kota Kendari Tahun 2014-2023 (Rp/Kg)

| No | Tahun | Harga Beras di Tingkat Pedagang Eceran di Kota Kendari |
|----|-------|--|
| 1 | 2014 | 8.461 |
| 2 | 2015 | 9.738 |
| 3 | 2016 | 10.425 |
| 4 | 2017 | 11.003 |
| 5 | 2018 | 11.033 |
| 6 | 2019 | 11.296 |
| 7 | 2020 | 11.759 |
| 8 | 2021 | 11.551 |
| 9 | 2022 | 12.345 |
| 10 | 2023 | 13.321 |

Sumber: BPS Sulawesi Tenggara

Untuk melakukan peramalan harga beras di tingkat pedagang eceran tahun 2024 digunakan data selama 10 tahun dari tahun 2014 -2023 (Tabel 4). Dari data diatas dilakukan perhitungan dnegan menggunakan metode analisis trend linear.



Gambar 8 Trend Harga Beras di Tingkat Pengecer di Kota Kendari Tahun 2014 – 2023.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa perkembangan harga beras di tingkat pengecer di Kota Kendari pada setiap tahunnya sebesar Rp 8.754 rupiah per kilogram dengan koefisien determinan sebesar 0,906 yang artinya menunjukkan hubungan variabel x dan variabel y sebesar 90,6%. Dari hasil diatas maka dapat ditentukan ramalan harga beras di tingkat pengecer pada tahun 2024, dalam hal ini Y. Y adalah nilai pendugaan artinya adalah variabel yang diramalkan harga beras di tingkat pengecer. Sedangkan X merupakan tahun kode, nilai X untuk tahun kode 2024 adalah 11, maka nilai Y adalah sebagai berikut:

$$Y = a+b (X)$$

$$Y = 8;754 + 425,1 (X)$$

$$Y = 8.754 + 425,1 (11)$$

$$\begin{aligned} &= 8.754 + 4.676 \\ &= 13.430 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa ramalan harga beras di tingkat pengecer di Kota Kendari tahun 2024 adalah Rp 13.430 per kilogram.

KESIMPULAN

Harga gabah kering panen tingkat petani, harga gabah kering giling tingkat petani, harga beras tingkat pedagang besar, dan harga beras tingkat pengecer di Kota Kendari tahun 2014-2024 (Januari – Maret) cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya karena diakibatkan oleh berbagai faktor diantaranya: fluktuasi produksi, biaya produksi, permintaan dan penawaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi nasional, dan peristiwa global. Sementara itu trend harga gabah kering panen di tingkat petani tahun 2024 adalah Rp 4.801 per kilogram, trend harga gabah kering giling di tingkat petani di tahun 2024 adalah Rp 5.601 per kilogram, trend harga beras di tingkat pedagang besar tahun 2024 adalah Rp 12.251 per kilogram, dan trend harga beras di tingkat pengecer tahun 2024 adalah Rp 13.430 per kilogram.

SARAN

Untuk mengendalikan harga gabah dan beras pemerintah perlu melakukan banyak hal diantaranya: melakukan penyesuaian Harga Pembelian Pemerintah (HPP) gabah secara berkala dengan mempertimbangkan biaya produksi, harga pasar, dan daya beli masyarakat; melakukan operasi pasar secara efektif dan tepat waktu untuk menstabilkan harga beras di pasaran; melakukan pengelolaan cadangan beras pemerintah dengan baik untuk menjaga ketersediaan beras di pasaran serta untuk mencegah lonjakan harga beras; dan melakukan pengendalian impor beras dengan hati-hati juga terukur untuk menjaga keseimbangan antara pasokan dan permintaan beras di dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad N,R. 2020. Analisis Fluktuasi dan Stabilitas Harga Jagung Di Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. *Statistik Harga Konsumen Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara 2014*. Kendari. BPS Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. *Statistik Harga Konsumen Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara 2015*. Kendari. BPS Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. *Statistik Harga Konsumen Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara 2016*. Kendari. BPS Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. *Statistik Harga Konsumen Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara 2017*. Kendari. BPS Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. *Statistik Harga Konsumen Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara 2019*. Kendari. BPS Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. *Statistik Harga Konsumen Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara 2020*. Kendari. BPS Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. *Statistik Harga Konsumen Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara 2021*. Kendari. BPS Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. *Statistik Harga Konsumen Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara 2022*. Kendari. BPS Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. *Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan 2022*. Jakarta. BPS Nasional.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. *Statistik Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Sulawesi Tenggara 2022*. Kendari. BPS Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. *Statistik Harga Produsen Perdesaan Provinsi Sulawesi Tenggara 2014 - 2016*. Kendari. BPS Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. *Statistik Harga Produsen Perdesaan Provinsi Sulawesi Tenggara 2017 - 2019*. Kendari. BPS Provinsi Sulawesi Tenggara.

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. *Statistik Harga Produsen Perdesaan Provinsi Sulawesi Tenggara 2020 - 2022*. Kendari. BPS Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. *Statistik Perdagangan Besar/grosir Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014-2015*. Kendari. BPS Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. *Statistik Perdagangan Besar/grosir Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2015-2016*. Kendari. BPS Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. *Statistik Perdagangan Besar/grosir Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016-2017*. Kendari. BPS Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Badan Pangan Nasional. 2024. Panel Harga Pangan Pokok Strategis. <https://panelharga.badanpangan.go.id>. Akses: 6 Maret 2024.
- Kementerian Perdagangan RI.2015. *Kajian Kebijakan Harga Pangan*. http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2017/08/Kajian_Kebijakan_Harga_Pangan.pdf.html. Akses: 13 Oktober 2023.
- Muhtadi, Tien R. 2007. *Program peningkatan produksi beras 2 juta ton per tahun*. Komisi Teknis Ketahanan Pangan.
- Widiyanti, N. M. N. Z., Baga, L. M., & Suwarsinah, H.K. 2016. Kinerja Usahatanidan Motivasi Petani dalam Penerapan Inovasi Varietas Jagung Hibrida Pada Lahan Kering Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Penyuluhan*. 12(1).